

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Dahlia Bordir di Desa Karang Malang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Kudus yang selama ini memang lebih di kenal di berbagai daerah adalah Kota Kretek. Ini kemungkinan karena adanya perusahaan – perusahaan rokok yang sudah dibangun dan didirikan di Kota Kudus. Berdirinya perusahaan rokok yang berada di Kudus, maka sebagian besar warga yang berada di kudus yaitu bekerja di perusahaan rokok. Di Kudus sendiri juga memiliki makanan khas kudus yaitu jenang kudus yang sudah terkenal di berbagai daerah. Selain itu Kota Kudus juga memiliki potensi lain yang sudah terkenal ialah dunia *fashion* (busana), *fashion* yang terkenal dan merupakan khas dari Kudus yaitu bordir Ichik.

Kota Kudus tidak asing dengan bordir karena bordir sudah ada sejak tahun 1970. Dari berbagai daerah pun memiliki bordir memiliki ciri khas tersendiri yang sudah ada mulai dari 50 tahun yang lalu. Bordir Ichik khas Kudus memiliki ciri khas tersendiri. Bordir ichik yang dikenal sebagai bordir halus dan tebal, dikarenakan halus dijahit menggunakan mesin manual yang dalam pengerjaan membordirnya dibutuhkan keahlian, keterampilan, ketelitian serta kesabaran. Pada awal mulanya bordir ichik khas Kudus hanya berada di kawasan menara Kudus, dalam memproduksi serta membordir dilakukan oleh para ibu – ibu rumah tangga yang berada di kawasan menara Kudus.

Namun sekarang ini bordir ichik telah berkembang di seluruh daerah Kabupaten Kudus yang khususnya di desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Bordir ichik khas Kudus ini semakin berkembang dan dikenal oleh banyak orang, tidak hanya di dalam Kudus saja akan tetapi di kota – kota besar yang berada di seluruh Indonesia hingga dimancanegara. Banyaknya pengusaha bordir yang berperan penting dalam menjaga dan memelihara keberadaan bordir, hingga dapat ditemukan sampai sekarang. Hal ini karena Bordir Ichik khas Kudus sendiri perlu dilestarikan dengan cara memperkenalkan bordir ichik ke kalangan pemuda dari

dalam kota maupun di luar kota. Salah satu pengrajin bordir Ichir khas kudus adalah Bordir Dahlia Kudus.

Bordir dan batik Dahlia Kudus ini yang sudah berdiri sejak tahun 1988 hingga saat ini. Bordir dan batik Dahlia Kudus didirikan oleh Ibu Hj. Saadah, yang merupakan usaha perseorangan. Kurang lebih sudah 33 tahun, usaha ini sudah berdiri. Pertama kali mendirikan usaha ini dikarenakan didukung dengan lingkungan yang kebanyakan warganya bisa menjahit bordir. Berkembangan dahlia batik dan bordir Kudus yang berawal dari 2 karyawan sekarang sudah memiliki 75 karywan yang didomisili oleh perempuan. Dalam mendesgin pola serta bentuk bordir icik, ibu Hj Sa'adah sendiri yang turun langsung dan menggambar serta membentuk pola bordir icik.

Menurut Bu Saadah selaku pemilik dari Bordir dahlia Kudus, Bordir merupakan seni yang ada pada perempuan, bagaimana cara membuat desain bordir tersebut dengan menggunakan kreatifitas dan pikiran. Ketika seseorang melihat bordir Icik, dia akan timbul rasa dan itu semua tidak hanya untuk mendapatkan pendapatan. Bordir Dahlia Kudus juga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, dalam mengurangi angka pengguran. Produk yang pasarkan dan dipromosikan sudah sampai ke berbagai daerah baik di dalam negeri maupun dimancanegara.¹

2. Visi Dan Misi Bordir dan batik Dahlia

a. Visi²

Membangun, meningkatkan, memberdayakan dan memajukan perekonomian karyawan secara mandiri, berkeadilan dan menghasilkan produk yang bermutu tinggi serta menjadi pengrajin yang unggul dan bermanfaat di berbagai kalangan.

¹ Wawancara dengan Ibu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 31 Agustus 2021, transkrip

² Wawancara dengan Ibu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 31 Agustus 2021, transkrip

b. Misi Bordir dan Batik Dahlia Kudus³

- 1) Memberikan pelayanan yang bermutu tinggi dan memuaskan kepada konsumen.
- 2) Meningkatkan dan mempertahankan nilai – nilai budaya kota kudus melalui bordir ichik khas kudus
- 3) Menghargai nilai dan etika dalam pemasaran produk kepada konsumen.
- 4) Meningkatkan kualitas produk dan mendapatkan informasi terkini tentang perkembangan dan inovasi produk.
- 5) Penciptaan kesempatan kerja dan mensejahterakan karyawan dan dilingkungan sekitarnya.
- 6) Memberikan jasa pelayanan dan pengiriman produk dengan secara cepat dan tepat sesuai dengan pesanan.

3. **Letak Geografis Bordir dan Batik Dahlia Kudus**

Letak Geografis rumah Batik dan bordir Dahlia berada di Desa Karangmalang Rt 04/ 02 Kec Gebog Kab. Kudus, Jateng . Desa Karangmalang merupakan desa yang terpencil, walaupun begitu desa ini sangat ramai karena berdekatan dengan jalan raya. Luas wilayah di desa Karangmalang kurang lebih 262,303 hektar dengan jumlah penduduk sekitar. Jarak dari kecamatan Gebog sekitar 7,2 Km dan jarak dari kabupaten Kudus sekitar 5,8 km, adapun batas – batas wilayahnya sebagai berikut⁴ :

- a) Sebelah Utara : Desa Besito, Kecamatan Gebog
- b) Sebelah Timur : Desa Peganjaran, Desa Besito
- c) Sebelah Barat : Desa Klumpet, Desa Padurenan
- d) Sebelah selatan : Desa Klumpet , Desa Gribig, Desa Peganjaran

4. **Struktur Organisasi Bordir Dahlia Kudus**

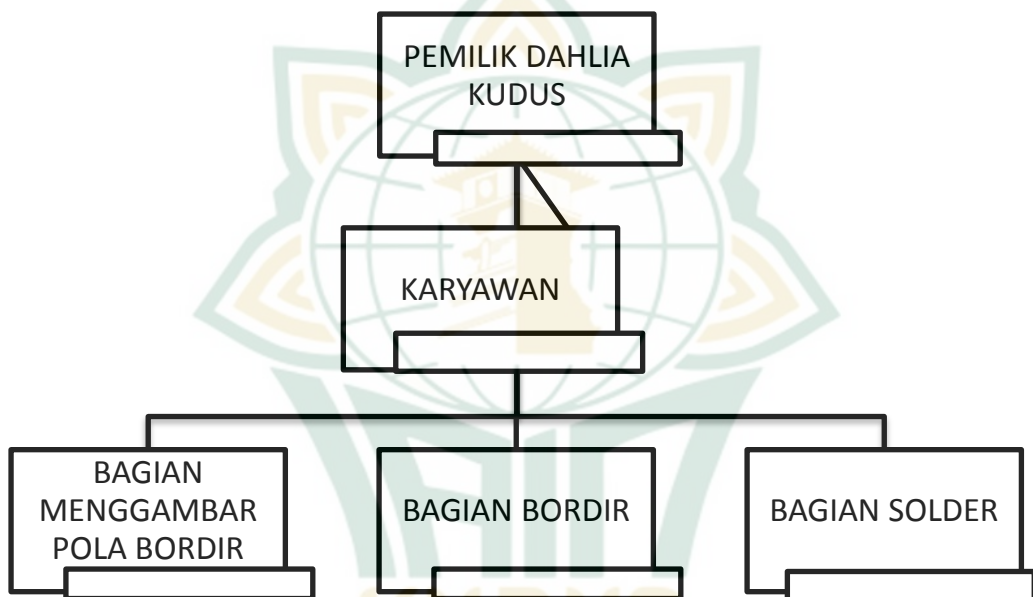
Di Dalam pengorganisasian adalah proses merancang suatu struktur dalam bentuk, pengelompokan formal serta organisasi pembagian kerja atau pembagian kerja antara

³ Wawancara dengan Ibu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 31 Agustus 2021, transkrip

⁴ www.karangmalang.desa.id Diakses pada hari Rabu,tanggal 8 Desember 2021

anggota suatu organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien. Oleh karena itu, struktur organisasi dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Dimasukkannya struktur organisasi akan lebih mudah mengerti serta memahami tugas dan tanggung jawab masing – masing individu. Sehingga kegiatan atau kegiatan di dalam perusahaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan bagian atau jabatannya yang sudah ditentukan.

Struktur organisai yang dimiliki oleh Bordir Dahlia Kudus yaitu :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bordir Dahlia Kudus

Struktur organisasi di Bordir Dahlia Kudus sangatlah sederhana, dengan dipimpin langsung oleh pemilik bordir Dahlia Kudus yaitu ibu Hj. Sa'adah. Pemilik Bordir Dahlia Kudus mengerjakan kegiatan produk mulai dari mengerjakan pola hingga sampai dengan pemantauan tahap akhir. Pengawasan ditunjukkan agar disetiap perancangan yang telah ditentukan dapat berjalan dengan baik. Sistem pengawasan yang berada di Dahlia Kudus ini dikelola secara kekeluargaan, dan terdiri dari karyawan yang meliputi bagian menggambar

pola/ perancangan, bagian bordir , bagian solder hingga bagian jahit.⁵

5. Sarana dan Prasarana Bordir Dahlia Kudus

Di dalam suatu perusahaan, sarana dan prasarana sangatlah penting dalam membantu sebuah perusahaan atau berwirausaha. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu kegiatan usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam suatu perusahaan dan dapat memberikan suatu hal yang terbaik bagi para pelanggannya. Berbagai fasilitas pendukung untuk menjamin kelancaran dalam proses produksi.

Adapun sarana dan prasarana dari Bordir Dahlia Kudus terdiri dari ⁶:

- a. Tempat Produksi
- b. Tempat bahan Baku
- c. Tempat *display*
- d. Elatase
- e. Mesin bordir
- f. Mesin jahit
- g. Mesin obras
- h. Ungkal Benang
- i. Kain
- j. Kertas Karbin
- k. Alat tulis
- l. Benang
- m. Kertas Karbon
- n. Pembedangan
- o. Jarum untuk menjahit dan Jarum bordir
- p. Gunting
- q. Meja
- r. Kursi dan lain sebagainya.⁷

⁵ Wawancara dengan Bu Sa'adah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 31 Agustus 2021, transkrip

⁶ Wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021, transkrip

⁷ Wawancara yang dengan Bu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada 4 September 2021, Transkrip

6. Sumber Daya Manusia Bordir Dahlia Kudus

Sumber daya yang sangat menentukan organisasi yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan kegiatan pengelolaan dan pengorganisasian tersebut fungsi dari sumber daya manusia dalam rangka untuk mencapai tujuan pengorganisasian secara efektif dan efisien.

Karyawan – karyawan yang dimiliki oleh Bordir Dahlia Kudus pada saat ini ada 75 orang, yang masing – masing sudah berpengalaman di bidangnya. Karyawan tersebut dibagi menjadi 2 bagian, yang berada di dalam atau bordir langsung di Bordir Dahlia Kudus berjumlah 20 orang dan yang berada di luar, pekerjaannya di bawa di rumah berjumlah 65 orang.⁸

Sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang menjadi sangat penting bagi sebuah pengusaha. Dalam hal ini keterampilan dan keahlian dalam membordir berperan sangat penting bagi bordir Dahlia Kudus. Produk yang terbaik atau buruk, dapat membuat kesan tersendiri pada calon pelanggan. Dalam hal menjaga serta meningkatkan kualitas dan menunjang pengembangan kemampuan sumber daya manusia yang sudah ada, pemilik dari Bordir Dahlia Kudus yang senantiasa memberikan menginstruksikan, membimbing dan mengarahkan bagi karyawannya, baik itu yang sudah lama maupun yang sudah baru.⁹

7. Kegiatan Produksi Bordir Dahlia Kudus

Kegiatan produksi merupakan mengubah bahan – bahan dari sumber – sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh pelanggan. Hasil produksinya bisa berupa barang ataupun jasa. Dalam kegiatan produksi telah dilakukan oleh Bordir Dahlia Kudus adalah menggunakan sistem kerja borongan dan kerja harian. Sistem kerja borongan merupakan sistem kerja dengan jumlah upah atau jumlah bayaran yang akan diterima sesuai dengan hasil kerja yang telah dilakukan oleh pekerja kepada Bordir Dahlia Kudus. Pemberian upah

⁸ Wawancara yang dengan Bu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 31 Agustus 2021, Transkrip

⁹ Wawancara yang dengan Bu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021, Transkrip

yang diberikan dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari sabtu.

Langkah pertama yang perlu disiapkan dalam proses pembuatan kerajinan bordir icik yakni menyiapkan alat dan bahan sebagai berikut¹⁰ :

- a) Mesin bordir dan mesin jahit
- b) Jarum dan gunting
- c) Pembedangan
- d) Pensil untuk membuat pola motif bordir
- e) Plastik karbon
- f) Kertas
- g) Kain dan benang

Setelah menyiapkan alat dan bahan, langkah selanjutnya yang harus disiapkan yaitu dengan menggambar pola atau desain motif bordir yang diinginkan di kertas yang sudah berlapis dengan plastik karbon untuk memudahkan dalam menggambar pola motif bordir.

Langkah selanjutnya :

1. Kain di rentangkan dengan menggunakan alat yang namanya pembedangan agar mempermudah dalam mermbordir.
2. Setelah kain dibentangkan, kain yang sudah ada motifnya tersebut dibordir dengan mesin bordir manual dan sesuai warna yang diinginkan.¹¹
3. Kain dibordir dengan mengikuti pola yang sudah digambar
4. Tahap selanjutnya yaitu mensolder kain yang sudah di bordir
5. Kemudian bersihkan dengan mrmotong benang – benang yang tidak rapi.
6. Setelah dibersihkan semua, kain yang sudah dibordir dan di solder tersebut di cuci dan dijemur.
7. Langkah terakhir yaitu proses *packing* yang sebelumnya sudah disetrika terlebih dahulu dan diberikan label,

¹⁰ Wawancara yang dengan Bu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021, Transkrip

¹¹ Wawancara yang dengan Bu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 september 2021, Transkrip

8. Kemudian dipasarkan atau diantar ke pelanggan yang memesan.¹²

8. Produk Bordir Dahlia Kudus

Produk yang diproduksi oleh Bordir Dahlia Kudus tidak hanya berupa busana saja akan tetapi menjadi macam – macam jenis meliputi¹³ :

- a) Kebaya bordir Ichik
- b) Mukena Bordir Ichik
- c) Tas bordir Ichik
- d) Sepatu bordir ichik
- e) Masker Bordir Ichik
- f) Dompot Bordir ichik
- g) Taplak meja Bordir Ichik
- h) Tempat Tissue Bordir Ichik
- i) Kerudung Bordir Ichik

Di antara produk – produk tersebut, merupakan berbagai jenis motif bordir ichik salah satu contohnya motifnya yakni motif bunga mawar, bunga tulip, motif daun, motif orang berjilbab, dan sebagainya. Selain itu, model kebaya juga bermacam – macam motif atau desain. Dan produk produk – produk tersebut tidak hanya kebaya dan hijab saja akan tetapi berbagai jenis produk yang sudah dikeluarkan oleh Dahlia Kudus. Melalui motivasi dan ide kreatif bisa menciptakan berbagai jenis dan model bordir ichik. Sehingga dapat bersaing ke berbagai daerah hingga mancanegara.¹⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan dan memaparkan hasil wawancara dengan Ibu Sa'adah selaku pemilik Bordir dan Batik Dahlia Kudus dan dengan Umi, Ulfah, Yani selaku pekerja di Dahlia Kudus.

¹² Wawancara yang dengan Bu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021, Transkrip

¹³ Wawancara yang dengan Bu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021, Transkrip

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Saadah selaku pemilik Bordir dan Batik Dahlia Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip.

1. Proses Pemberdayaan Perempuan di Dahlia Kudus

Suatu program pemberdayaan yang berada di Dahlia Kudus tentunya memiliki suatu bentuk kegiatan yang berada disana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung, bentuk kegiatan meliputi :

a. Program pelatihan Bordir Dahlia Kudus

Dalam program Dahlia Kudus adalah salah satu program yang ada di visi dan misi Dahlia Kudus. Program pelatihan ini salah satu upaya dalam pengembangan potensi sumber daya manusia bertujuan agar semakin banyak minat dalam membordir.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Saadah selaku pemilik Dahlia Kudus saat diwawancarai menjelaskan Program Pelatihan Bordir yang bekerja sama dengan BLK untuk bisa semakin banyak pemuda yang minat dalam membordir sehingga bordir tidak akan hilang dikarenakan kurang adanya keminatan pemuda dalam membordir.

Jika masyarakat atau pemuda yang mendapat informasi program pelatihan Bordir Dahlia dan ingin mengikuti program tersebut bisa langsung ke BLK Kudus atau langsung ke Dahlia Kudus. Dalam pelatihan ini juga memberikan fasilitas dan pelatihan secara maksimal.. akan tetapi tidak adanya minat bagi pemuda dalam mengikuti pelatihan bordir tersebut¹⁵

Dari wawancara diatas terlihat bahwa program pelatihan Bordir yang telah digagas untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia. Program ini bertujuan untuk melestarikan bordir melalui pelatihan bordir agar bordir tidak punah dan hilang. Karena sekarang ini semakin sedikit sumber daya manusia yang bisa membordir. Namun tidak adanya minat bagi pemuda dalam mengikuti pelatihan bordir tersebut.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Saadah selaku pemilik Bordir dan Batik Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip.

b. Upaya dalam pemberdayaan perempuan di Dahlia Kudus

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pemilik serta pekerja Dahlia kudus. Upaya dalam pemberdayaan perempuan di Dahlia Kudus meliputi :

- 1) Pekerja Dahlia Kudus sebagian besar adalah perempuan

Para pekerja di rumah Bordir Dahlia ini sebagian besar adalah perempuan, mulai dari anak lulusan sekolah sampai ibu- ibu rumah tangga. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan apabila ada laki-laki yang ingin belajar membordir. Para pekerja ini kebanyakan berasal dari ibu- ibu rumah tangga yang kebanyakan berasal dari tetangga sekitar rumah.

Hasil dari wawancara dari Bu Saadah selaku pemilik dari Batik dan Bordir Dahlia Kudus. Menjelaskan pekerja yang berada di Bordir Dahlia Kudus tersebut sehingga dapat mengembangkan motivasi dari para ibu – ibu rumah tangga yang terampil membordir itu bisa mengurus rumah tangga atau keluarga dan juga dapat bekerja tanpa adanya tekanan.¹⁶

- 2) Pekerja diberikan kelonggaran bekerja

Para pekerja di rumah Bordir Dahlia diberikan kelonggaran atau kebebasan dalam mengerjakan pekerjaannya. Kebebasan ini yaitu para pekerja diberi kebebasan untuk menentukan pekerjaannya dikerjakan di rumah Bordir Dahlia ataupun dikerjakan di rumah masing-masing. Walaupun pekerja diberi kebebasan, akan tetapi waktu pengerjaan bordir tetap memiliki target pengerjaan.

Dari hasil wawancara ibu Ulfah selaku pekerja Bordir Dahlia Kudus, membenarkan adanya kelonggaran jam kerja, dikerenakan pekerjaanya rata – rata ibu rumah tangga. Sehingga pemilik Bordir Dahlia memberikan kelonggaran bagi para pekerja

¹⁶ Wawancara denga Ibu Saadah Selaku pemilik Bordir dan Batik Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip.

yang diberi kebebasan untuk menentukan pekerjaannya dikerjakan di rumah Bordir Dahlia ataupun dikerjakan di rumah masing-masing. Walaupun pekerja diberi kebebasan, akan tetapi waktu pengerjaan bordir tetap memiliki target pengerjaan.¹⁷

3) Pekerja diberikan kebebasan jam kerja

Para pekerja di rumah Bordir Dahlia diberikan kelonggaran dalam bekerja. Umumnya pekerja di rumah Bordir Dahlia ini masuk mulai jam 08.00 WIB sampai jam 16.00 WIB. Akan tetapi apabila ada salah seorang pekerja yang berhalangan hadir ataupun ada acara yang mendadak, maka dari Bu Sa' adah sendiri selaku pemilik rumah Bordir Dahlia ini memberikan ijin.¹⁸

c. Upaya Dahlia Kudus untuk melestarikan Bordir

Upaya dalam melestarikan Bordir dengan cara memperkenalkan bordir dengan mengikuti Festival busana yang berada di luar Negeri maupun berada di dalam Negeri. Hasil dari wawancara Bu Sa'adah selaku pemilik Dahlia Kudus menjelaskan memperkenalkan Bordir Icik khas Kudus dengan cara mengikuti Festival pameran dari dinas, Pameran Expo Kudus, Festival Busana Nasional di Jakarta, Makasar, adapun Festival yang pernah di ikuti di luar negeri yaitu di Yordania, Thailand, Singapura, Brunei Darussalam.

Dari festival – festival yang pernah di ikuti baik dalam negeri maupun luar negeri bisa merah prestasi, dengan prestasi tersebut Bordir Icik dapat dikenal oleh banyak orang, baik dari dalam negeri maupun di luar negeri. Prestasi tersebut juga bisa memikat daya tarik pembeli. Hal ini bisa menjadi nilai plus bagi tingkat daerah yang bisa mempromosikan serta melestarikan Bordir Ichik.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ulfah selaku pekerja di Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Saadah selaku pemilik Bordir dan Batik Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip.

Selain itu Produk yang dikeluarkan Dahlia Kudus tidak hanya berupa busana saja, akan tetapi menjadi macam – macam jenis meliputi :

- a) Kebaya bordir Ichik
- b) Mukena Bordir Ichir
- c) Tas bordir Ichik
- d) Sepatu bordir ichik
- e) Masker Bordir Ichik
- f) Dompot Bordir ichik
- g) Taplak meja Bordir Ichik
- h) Tempat Tisu Bordir Ichik
- i) Krudung Bordir Ichik

Dalam berbagai macam yang dihasilkan dari bordir Ichik tersebut yang bisa bersaing pasar nasional dan internasional.¹⁹

Dari wawancara diatas, terlihat bahwa upaya melestarikan bordir telah cukup efektif. Dalam memperkenalkan bordir ichik dengan cara mengikuti festival – festival yang berada di dalam negeri mapun luar negeri cukup menjadikan prestasi bagi Dahlia Kudus. Ditambah lagi mempunyai berbagai macam produk dari bordir Ichik menjadikan nilai plus dan bisa bersaing di pasar nasional dan internasional. Hal ini bisa mempromosikan produk Kudus yang salah satunya bordir Ichik khas Kudus yang telah diperkenalkan oleh Dahlia Kudus.²⁰

2. Dampak Positif dari Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan Bordir dan Batik Dahlia Kudus

a. Peningkatan Perekonomian

Berkat adanya usaha Bordir Dahlia Kudus ternyata banyak membawa dampak yang positif bagi warga-warga sekitar. Dampak positif tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya warga yang berantusias

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Saadah Selaku pemilik Bordir dan Batik Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Sa'adah Selaku pemilik Bordir dan Batik Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip.

dan mencoba belajar tentang bagaimana cara- cara untuk membordir.

Dampak positif ini juga secara tidak langsung dapat meresap SDM warga- warga sekitar tersebut, sehingga dari yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang dapat menjadi pengrajin bordir sekaligus ibu rumah tangga. Dari usaha Bordir ini juga ibu- ibu yang bekerja di tempat usaha Bordir Dahlia dapat menjadi lebih mandiri dan dapat juga pemasukan tambahan juga dari pekerjaan bordir tersebut.

Hasil Wawancara dengan Ibu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus mengatakan, dampak positif ini juga secara tidak langsung dapat meresap SDM warga- warga sekitar tersebut, sehingga dari yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang dapat menjadi pengrajin bordir sekaligus ibu rumah tangga.²¹

b. Peningkatan Keahlian profesi

Hasil Wawancara dengan Bu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, menjelaskan setelah didirikannya tempat usaha Bordir dan Batik Dahlia ini, banyak ibu- ibu rumah tangga sampai kaum muda - mudi yang tertarik untuk mencoba mendalami dan memahami tentang bagaimana teknik- teknik serta cara membordir pakaian yang menarik dan bagus. Usaha Bordir Dahlia Kudus ini juga mengadakan semacam pelatihan khusus bagi muda - mudi serta ibu-ibu rumah tangga yang berantusias untuk dibimbing dan dibina belajar membordir. Sehingga diharapkan dari pelatihan tersebut dapat menciptakan pekerja- pekerja bordir yang dapat membordir kain yang indah dan menarik.

Pekerja - pekerja di Bordir dan Batik Dahlia Kudus ini juga diberi kebebasan serta keistimewaan tersendiri yaitu hasil - hasil kerjaannya yang kurang sempurna ataupun belum selesai dapat dikerjakan dan disempurnakan di rumah masing- masing. Sehingga pekerjaan bordir tersebut tidak terlalu membebani dan membuat nyaman pekerja - pekerjanya karena ibu - ibu

²¹ Wawancara dengan Ibu Saadah Selaku pemilik Bordir dan Batik Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip.

rumah tangga dapat mengatur rumah tanpa harus tiap saat di tempat Dahlia Kudus.²²

c. Kemandirian Perempuan

Seorang wanita khususnya ibu rumah tangga yang harus menurus keluarga, pekerjaan rumah. Hal tersebut, sudah menjadi kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga juga harus selalu hadir ketika terjadi sesuatu hal dirumah tangganya. Tetapi dari itu semua sebagai seorang perempuan sekaligus ibu rumah tangga harus dapat perlahan-lahan memulai untuk dapat hidup mandiri. Hal inilah yang membuat Bordir dan Batik Dahlia Kudus menjadi salah satu tempat yang cocok dan nyaman untuk ibu- ibu rumah tangga serta bagi kaum muda-mudi yang ingin memulai hidup mandiri, karena dengan adanya rumah bordir dan batik Dahlia ini seorang perempuan akan mulai belajar mandiri sehingga perempuan tidak hanya berpangku tangan tetapi sudah berpemasukan sendiri.

Mulai maraknya ibu- ibu rumah tangga yang terjun dan bekerja disektor perfabrikan menjadi salah satu ancaman bagi rumah tangga keluarga tersebut. Hal ini didasari kurang optimalnya peran ibu rumah tangga dalam mengatur rumah tangganya. Seringnya kerja yang tidak sesuai jam kerja serta kurang tertatanya rumah tangga banyak suami yang tidak mengizinkan istrinya untuk memulai hidup mandiri dan lebih memilih untuk bepangku tangan saja dirumah. Berbeda dengan bordir Dahlia Kudus, karena para pekerja yang bekerja dirumah bordir Dahlia dilain sisi dapat mandiri dan membantu perekonomian keluarga juga dapat dengan mengontrol rumah tangganya dikarenakan tempatnya yang dekat serta tidak adanya waktu yang terlalu mengikat bagi pekerja-pekerjanya.

Hasil wawancara dari Bu Umi selaku pekerja di Bordir dan Batik Dahlia Kudus. Menjelaskan, Pekerja di Dahlia Kudus sebagian besar Ibu – ibu Rumah Tangga. Mulai maraknya ibu- ibu rumah tangga yang terjun dan bekerja disektor perfabrikan menjadi salah satu ancaman

²² Wawancara dengan Ibu Saadah Selaku pemilik Bordir dan Batik Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip.

bagi rumah tangga keluarga tersebut. Hal ini didasari kurang optimalnya peran ibu rumah tangga dalam mengatur rumah tangganya. Seringnya kerja yang tidak sesuai jam kerja serta kurang tertatanya rumah tangga banyak suami yang tidak mengizinkan istrinya untuk memulai hidup mandiri dan lebih memilih untuk bepangku tangan saja dirumah. Berbeda dengan bordir Dahlia Kudus, karena para pekerja yang bekerja dirumah bordir dahlia dilain sisi dapat mandiri dan membantu perekonomian keluarga juga dapat dengan mengontrol rumah tangganya dikarenakan tempatnya yang dekat serta tidak adanya waktu yang terlalu mengikat bagi pekerja-pekerjanya.²³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Perempuan di Dahlia Kudus

a. Faktor Pendukung

1) Pembagian Kerja yang Jelas

Salah satu faktor pendukung pemberdayaan perempuan di rumah Bordir Dahlia ini yaitu adanya pembagian kerja yang jelas bagi para pekerja-pekerjanya. Hasil dari wawancara bu Sa'adah menjelaskan, mengingat rumah Bordir Dahlia merupakan salah satu tempat bordir yang mulai berkembang cukup maju di kota Kudus. Maka tanpa disadari kepercayaan masyarakat Kudus terhadap rumah Bordir Dahlia ini juga ikut meningkat. Adanya peningkatan kepercayaan ini nantinya dapat berakibat positif bagi rumah Bordir Dahlia yaitu semakin besarnya minat warga Kudus untuk mencoba ataupun untuk berlangganan membordirkan pakaian mereka di rumah Bordir Dahlia.

Diadakannya pembagian kerja yang jelas bagi para pekerja ini sangatlah membantu para pekerja-pekerja rumah Bordir Dahlia untuk mengetahui bagian-bagian mana saja yang perlu untuk dikerjakan. Pembagian kerja ini juga dapat memberikan rasa nyaman kepada para pekerja, karena

²³ Wawancara dengan Ibu Umi selaku pekerja Bordir dan Batik Kudus, pada tanggal 4 September 2021, wawancara transkrip.

pembagian pekerjaan ini dapat membuat pekerjaan yang awalnya tidak teratur menjadi lebih teratur dalam bekerja. Sehingga nantinya diharapkan produktivitas dari rumah Bordir Dahlia ini nantinya dapat meningkat secara perlahan- lahan sesuai mengikuti perkembangan kostumer.²⁴

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Dalam sebuah pekerjaan, sarana serta prasarana merupakan kunci utama roda penggerak produktivitas dalam suatu usaha itu dapat berjalan atau tidaknya. Sarana dan prasarana ini sangatlah penting karena dengan adanya sarana dan prasarana ini nantinya dapat menentukan besar kecilnya hasil produksi yang dapat dihasilkan para pekerja. Sehingga sarana dan prasarana itu sangat penting dalam sebuah usaha.

Melihat pentingnya sebuah sarana dan prasarana tersebut, membuat rumah Bordir Dahlia ini membuat sarana serta prasarana yang nyaman buat para pekerjanya. Dikarenakan kebanyakan pekerja di rumah Bordir Dahlia ini adalah perempuan, maka tempat kerja dibuat senyaman dan semenarik mungkin. Sehingga para pekerja yang bekerja di rumah Dahlia ini nantinya selalu nyaman dan tidak merasa tertekan ketika bekerja.

Sarana dan prasarana ini meliputi : adanya tempat ibadah yang nyaman dan bersih bagi para pekerja untuk beribadah, adanya jajanan berupa snack- snack makanan ringan untuk para pekerja-pekerja, disediakannya makan siang untuk para pekerja sehingga para pekerja tidak harus keluar mencari makan sendiri, serta adanya dapur bersama yang ditujukan untuk para pekerja- pekerja sehingga para pekerja dapat dengan nyaman ketika hendak ingin membuat minum ataupun yang lainnya.²⁵

²⁴ Wawancara denga Ibu Saadah Selaku pemilik Bordir dan Batik Kudus, pada tanggal 4 September 2021, wawancara transkrip.

²⁵ Wawancara denga Ibu Saadah Selaku pemilik Bordir dan Batik Kudus, pada tanggal 4 September 2021, wawancara transkrip.

3) Waktu kerja

Semakin berkembangnya perindustrian di kota Kudus menjadikan kota Kudus salah satu kota yang berkembang cukup signifikan. Hal ini berakibat semakin banyaknya pabrik- pabrik industri yang mulai berinvestasi di kota Kudus. Semakin banyaknya pabrik industri yang dibangun di kota Kudus maka tingkat pengangguran semakin menurun. Karena akan banyak SDM lokal yang dapat diserap menjadi tenaga kerja.

Akan tetapi, sebagian besar pekerja pabrik industri ini sendiri berasal dari ibu- ibu rumah tangga. Ibu- ibu rumah tangga akan merasa kesulitan apabila mereka harus menjadi pekerja pabrik industri. Hal ini didasarkan waktu kerja pabrik industri yang tidak menentu yang dapat mengakibatkan terganggu pekerjaan ibu rumah tangga apabila kerja di pabrik industri.

Dengan adanya Bordir Dahlia Kudus ini, ibu- ibu rumah tangga yang menjadi pekerja menjadi lebih ringan dalam mengurus rumah tangga. Hal ini dikarenakan waktu kerja yang teratur dan cukup fleksibel sehingga dapat membuat ibu rumah tangga menjadi punya ruang untuk mengurus rumah tangga.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Saadah selaku Pemilik Bordir Dahlia Kudus saat diwawancarai menjelaskan dengan adanya Bordir Dahlia Kudus ini, ibu- ibu rumah tangga yang menjadi pekerja menjadi lebih ringan dalam mengurus rumah tangga. Hal ini dikarenakan waktu kerja yang teratur dan cukup fleksibel sehingga dapat membuat ibu rumah tangga menjadi punya ruang untuk mengurus rumah tangga.

Dari wawancara diatas, terlihat bahwa sistem kerja yang diberikan oleh dahlia Kudus kepada pekerjanya dapat menjadi dampak positif bagi ibu – ibu rumah tangga yakni bisa mengurus rumah tangga atau keluarga dan bisa bekerja di rumah. Hal ini dikarenakan waktu kerja yang teratur dan cukup fleksibel sehingga dapat membuat ibu rumah tangga menjadi punya ruang untuk mengurus rumah tangga.

4) Adanya pelatihan Bordir

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, salah satu kegiatan yang berada di Dahlia Kudus adalah Pelatihan Bordir yang bekerja sama dengan BLK Kudus. Kegiatan ini awalnya bertujuan untuk melatih pemuda untuk bisa terampil dan dapat membordir dengan bagus. Disisi lain, kegiatan pelatihan bordir ini juga bertujuan untuk menyerap sumber daya manusia dengan bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran yang berada di Kabupaten Kudus. Pelatihan Bordir tersebut tidak memungut biaya apapun bagi peserta pelatihan bordir sehingga tidak membebankan peserta.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Sa'adah yang telah membenarkan tentang adanya pelatihan bordir yang telah diadakan oleh Bordir Dahlia Kudus dan bekerja sama langsung dengan BLK Kudus.²⁶

5) Adanya liburan setahun sekali untuk seluruh pekerja

Diadakan kegiatan rekreasi setiap tahunnya akan memberikan dampak positif bagi pekerjanya, menciptakan kekeluargaan antara pekerja yang satu dengan yang lain sehingga rasa kekeluargaan yang bisa menjadi betah dan akrab.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Umi selaku pekerja Dahlia Kudus selama 20 th. Bahwa diadakan rekreasi untuk seluruh pekerja dengan keluarga pekerja menjadikan keakraban bagi setiap pekerja sehingga menciptakan kekeluargaan, dan betah bekerja disana, karena bekerja itu karena cocok dan bekerja di Dahlia Kudus bekerjanya santai dan tidak dikejar target.²⁷

Dari wawancara diatas, terlihat bahwa dilakukan kegiatan rekreasi setiap 1 tahun sekali memiliki dampak positif bagi setiap kerjanya. Kegiatan ini menjadikan rasa kekeluargaan bagi

²⁶ Wawancara dengan Ibu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021, transkrip

²⁷ Wawancara dengan Ibu Umi selaku Pekerja di Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 30 Agustus 2021, transkrip.

setiap pekerjaanya dan menjadikan pekerjaanya betah bekerja di Dahlia Kudus.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari Bordir Dahlia Kudus yaitu adanya pesaing – pesaing dari luar serta sulitnya menemukan Sumber daya manusia yang terampil dalam membordir. Dengan banyaknya pesaing dari luar, menjadikan Bu Sa'adah berfikir lebih kreatif dan inovatif lagi dengan menggunakan produk – produknya yang sudah ada. Dari produk – produk yang ada akan dikembangkan lebih lanjut seperti bordir pakaian jadi baju koko, mukena, tas, sepatu, dompet, tempat tisu, taplak meja hingga lainnya.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus yang menjadi faktor pengemhambat saat ini yaitu tidak adanya minat dan tidak adanya SDM yang terampil dalam bordir ichik.

²⁸ Dan Faktor penghambat untuk pekerja yang telah disampaikan oleh ibu ulfa yaitu kurangnya generasi penerus sehingga lambat para pekerja yang senior tidak bisa maksimal dalam bekerja karena faktor usia, kurang kerja samanya atau adanya perselisihan antar pekerja sehingga hasil produksi tidak dapat maksimal, semakin rumitnya dalam mencari ide dalam membuat pola bordir.²⁹

Pemilik Bordir Dahlia Kudus sudah memberikan solusi dengan membuka pelatihan bordir dan bekerja sama langsung dengan BLK kudus. Pelatihan bordir tersebut juga tidak dipungut biaya apapun. Akan tetapi pelatihan tersebut kurang adanya minat dari para pemuda untuk bisa membordir.³⁰

Hasil dari wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor

²⁸ Wawancara dengan Ibu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021, transkrip

²⁹ Wawancara dengan Ibu Ulfa selaku pekerja Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021, transkrip

³⁰ Wawancara dengan Ibu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021, transkrip

penghambat utama adalah kurang adanya minat dan kekurangan SDM yang terampil, ahli dalam membordir ichik. Adapun yang menjadi faktor penghambat lainnya yaitu adanya pesaing luar.

4. Kegiatan Keseharian Karyawan Dahlia Kudus

a. Kegiatan keseharian Ibu Umi³¹

Waktu	Kegiatan	Kerja/tariff Rp
04.00	Bagun tidur	-
05.30 – 06.00	Sholat Subuh dan masak	-
06.30	Ngurus anak dan mengantar anak sekolah	-
07.00-08.00	Makan, bersih – bersih rumah dan persiapan kerja	-
08.00-09.00	Belanja	-
09.00-10.00	Mengantarkan bordir dan mengambil Bordir di Dahlia Kudus	-
10.30-11.30	Masak dan makan	-
11.30-14.00	Istirahat	-
14.00-16.30	Membordir	Rp. 30.000
16.30 -18.00	Mengurus anak, bersih – bersih rumah dan sholat	-
18.30-19.00	Masak dan makan	-
19.30-21.30	Membordir	Rp. 50.000
22.00	Tidur	

b. Kegiatan keseharian Ibu Ulfah³²

Waktu	Kegiatan	Kerja/tariff Rp
05.00	Bagun tidur dan Sholat subuh	-
05.30 – 06.00	Masak dan	-

³¹ Wawancara dengan Ibu Umi selaku pekerja bordir Dahlia kudus, pada tanggal 1 Maret 2022, transkrip

³² Wawancara dengan Ibu Ulfah selaku pekerja bordir Dahlia kudus, pada tanggal 1 Maret 2022, transkrip

	mengurus anak	
06.30	Mengantar anak sekolah	-
07.00-07.45	Makan, bersih – bersih rumah dan persiapan kerja	-
08.00 -16.00	Kerja di Dahlia Kudus	Rp. 80.000
16.30	Mengantar anak ngaji	-
18.00-19.00	Sholat magrib dan ngaji	-
19.30-20.00	Masak	-
20.00-21.00	Makan dan mengajari anak	-
21.00	Tidur	-

c. Kegiatan Keseharian Ibu Yani³³

Waktu	Kegiatan	Kerja/tariff Rp
04.30	Bagun tidur dan sholat	-
05.00 – 06.30	Masak dan mengurus anak	-
06.30-7.30	Makan, bersih – bersih	-
07.00-08.00	Belanja di pasar	-
08.30-10.00	Mengantarkan bordir dan mengambil Bordir di Dahlia Kudus	-
10.30-11.30	Masak	-
11.30-13.00	Makan dan Istirahat	-
14.00-16.00	Membordir	Rp. 30.000
16.00-16.30	Bersih – bersih rumah dan mengantar ngaji	-

³³ Wawancara dengan Ibu Yani selaku pekerja bordir Dahlia kudus, pada tanggal 1 Maret 2022, transkrip

	anak	
16.30-17.30	membordir	Rp. 20.000
18.00-20.00	Sholat, masak dan makan	-
20.00-22.00	Membordir	Rp. 30.000
22.00	Tidur	-

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Perempuan Di Dahlia Kudus

Pemberdayaan perempuan adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mencapai pemerataan dan tidak membedakan – bedakan antara laki – laki dan perempuan di setiap tingkat proses pembangunan. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya yang dilakukan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya supaya perempuan dapat mengatur diri untuk mampu berperan dan partisipasi aktif dalam pemecahan masalah, sehingga nantinya mampu membangun kemampuan dan konsep diri.³⁴

Selain itu program pemberdayaan secara umum ditujukan kepada perempuan. Dalam secara umum sasaran dari program pemberdayaan perempuan yang pertama adalah meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya perempuan diberbagai kalangan dan sektor serta di lembaga maupun dinonlembaga. Kedua, mewujudkan kepekaan, kepedulian diseluruh masyarakat penentu. Kemudian sasaran yang terakhir, yaitu mengoptimalkan koordinasi dan keterpaduan dalam pengelolaan pemberdayaan perempuan yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, evaluasi dan pelaporan.³⁵

Setelah melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan proses pemberdayaan perempuan di Bordir Dahlia Kudus, bentuk kegiatannya meliputi :

³⁴ Novia,Budhy. *Sekilas Tenang Pemberdayaan Perempuan* . (Bangka Belitung : Sanggar Kegiatan Belajar.2010)

³⁵ Daulay, Harmona.” *Pemberdayaan Perempuan: Studi Kasus Pedagang Jamu di Geding Johor Medan*”. Jurnal Harmoni Sosial. Vol. I Nomor I, September 2006.

a) Program pelatihan Bordir Dahlia Kudus

Pelatihan merupakan upaya untuk rnengkatkan kemampuan individu dan kelompok. Melalui pengetahuan, kemampuan dan keterampilan karyawan yang memadai tersebut dan sesuai dengan bidang tugas akan dapat memberikan kontribusi kepada peningkatan efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan serta sasarnya. Sedangkan karyawan atau pegawai organisasi tidak memiliki atau kerang memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Selain menjadi beban organisai, juga menjadikan organisasi tersebut kurang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diembannya.

Menurut B. Siswanto Sastrohadwiro, mengatakan bahwa pelatihan merupakan proses membantu para tenaga kerja untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak.³⁶

Pemberdayaan terkait erat dengan banyaknya proses dan tujuan yang dirancamng untuk meningkatkan kekuatan atau pemberdayaan kelompok masyarakat yang rentan, termasuk individu yang menderita masalah kemiskinan. Menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowojoto menjelaskan sebagai sebuah “poses menjadi”, bukanlah sebuah “proses instan”. Suatu proses pemberdayaan mempunyai 3 Penyadaran, tahap pengkapasitasan dalam tahap pendayaan meliputi :³⁷

Dalam Program pelatihan Bordir ini menggunakan 2 tahap yaitu

1) Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan, dalam tahap ini sering disebut dengan “ pengembangan kapasitas” untuk memperoleh kekuasaan atau power dan orang yang

³⁶ Ismenia, Boe. “Pengaruh Program Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil DiKantor Kepresidenan Republik Timor Leste”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 3 No. 10. 2014, Diakses tanggal 24 Desember 2021

³⁷ Wrihatnolo Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*. (Jakarta: Alex Media Komputido, 2007).

bersangkutan harus terlebih dahulu mampu melakukannya. Dalam tahap pengkapisitasan ini merupakan proses dalam memberikan kemampuan, daya, kekuasaan terhadap masyarakat agar msyarakat mahir dalam mencapai hasil pemberdayaan.³⁸ Dalam tahap pengkapisitas ini Dahlia Kudus memberikan kapasitas terhadap seluruh masyarakat agar bisa lebih terampil dan memiliki keahlian dalam membordir. Pada tahap ini Bordir dahlia berperan sebagai memberikan pelatihan terhadap masyarakat yang mau mengikuti pelatihan bordir. Melaui pelatihan bordir yang diadakan Dahlia Kudus dapat meningkatkan kemampuan dan terampil sehingga dengan memiliki keahlian dan keterampilan dapat bekerja baik di Dahlia Kudus atau di tempat lain.

2) Tahap Pemberian Daya

Tahap pemberian daya merupakan upaya dalam memberikan wewenang, kekuasaan serta kesempatan terhadap suatu tujuan. Pada tahap ini, masyarakat memperoleh peluang sesuai dengan dengan kemampuannya.³⁹ Tahap pemberian Daya di Bordir Dahlia Kudus ialah untuk peserta pelatihan khususnya perempuan. Pada tahap ini yang kan mengantarkan peserta perempuan pelatihan menjadi perempuan berdaya. Setelah terampil dalam keahlian dibidang keahliannya sesuai kemampuannya. Peserta pelatihan dapat mengasah keahlian mereka sesuai keahlian mereka. Sehingga dapat menciptakan Sumber daya manusia yang dapat peluang untuk bisa bekerja di Dahlia Kudus dan juga menjadi seseorang yang berkualitas mencapai hasil dari pemberdayaan itu sendiri.

Program pelatihan Bordir upaya pemberdayaan dalam membentuk Program pelatihan membordir, awalnya bertujuan untuk melatih pemuda untuk bisa

³⁸ Wrihatnolo Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*. (Jakarta: Alex Media Komputido 2007).

³⁹ Wrihatnolo Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*. (Jakarta: Alex Media Komputido 2007).

trampil dan dapat membordir dengan bagus. Disisi lain, kegiatan pelatihan bordir ini juga bertujuan untuk menyerap sumberdaya manusia dengan bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran yang berada di Kabupaten Kudus. Pelatihan Bordir tersebut tidak memungut biaya apapun bagi peserta pelatihan bordir sehingga tidak membebankan peserta.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari lapangan tersebut, program pelatihan Bordir bertujuan untuk melatih pemuda untuk bisa terampil dan dapat membordir dengan bagus. Disisi lain, kegiatan pelatihan bordir ini juga bertujuan untuk menyerap sumber daya manusia dengan bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran yang berada di Kabupaten Kudus. Pelatihan Bordir tersebut tidak memungut biaya apapun bagi peserta pelatihan bordir sehingga tidak membebankan peserta.

- b) Upaya dalam pemberdayaan perempuan di Dahlia Kudus
- Pemberdayaan perempuan adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mencapai pemerataan dan tidak membeda – bedakan antara laki – laki dan perempuan di setiap tingkat proses pembangunan. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya yang dilakukan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya supaya perempuan dapat mengatur diri untuk mampu berperan dan partisipasi aktif dalam pemecahan masalah, sehingga nantinya mampu membangun kemampuan dan konsep diri.⁴⁰

Upaya dalam pemberdayaan perempuan Di dahlia Kudus meliputi :

- 1) Pekerja Dahlia Kudus sebagian besar adalah perempuan
- Para pekerja di rumah Bordir Dahlia ini sebagian besar adalah perempuan, mulai dari anak lulusan sekolah sampai ibu- ibu rumah tangga. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan apabila ada laki- laki yang ingin belajar membordir. Para pekerja ini

⁴⁰ Novia,Budhy. *Sekilas Tenang Pemberdayaan Perempuan* . (Bangka Belitung : Sanggar Kegiatan Belajar.2010)

kebanyakan berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang kebanyakan berasal dari tetangga sekitar rumah.

Tahap yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan meliputi sebagian besar pekerja yang berada di Bordir Dahlia Kudus dimana disana pekerjaannya sebagian besar adalah perempuan. Pemilik Bordir Dahlia Kudus yang sudah merencanakan untuk pekerjaannya yang sebagian besar perempuan yang sudah berumah tangga. Dalam sistem pemberdayaan itu sendiri. Terdiri dari implementasi, perencanaan, pemantauan dan evaluasi. Tahap terakhir ialah kemandirian.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, Bordir Dahlia Kudus yang telah melaksanakan cara dalam pemberdayaan perempuan dengan cara memperkerjakan sebagian perempuan di tempat usahanya.⁴¹

2) Pekerja diberikan kelonggaran bekerja

Tahap Kebebasan ini yaitu para pekerja diberi kebebasan untuk menentukan pekerjaannya dikerjakan di rumah Bordir Dahlia ataupun dikerjakan di rumah masing-masing. Walaupun pekerja diberi kebebasan, akan tetapi waktu pengerjaan bordir tetap memiliki target pengerjaan.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara lapangan, Bordir Dahlia Kudus memberikan kelonggaran bekerja bagi para bekerja, dikarenakan sebagian besar yang berkerja di sana adalah ibu – ibuk rumah tangga. Sehingga pemilik bordir Dahlia Kudus memberikan kelonggaran bagi para pekerja yang diberi kebebasan untuk menentukan pekerjaannya dikerjakan di Bordir Dahlia Kudus ataupun dikerjakan di rumah masing – masing. Walaupun pekerja diberikan kebebasan, akan tetapi waktu pekerja bordir tetap memiliki target pengerjaan.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Saadah selaku pemilik Dahlia Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip

⁴² Hasil dari Observasi Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip.

3) Pekerja diberikan kebebasan jam kerja

Kebebasan jam kerja yang diberikan Bordir Dahlia Kudus kepada karyawannya untuk diberikan kelonggaran dalam berkerja. Pekerjaanya apabila ada halangan hadir ataupun ada acara mendadak maka pemilik Bordir Dahlia Kudus memberikan izinnya. Disisi lain pekerjaanya yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga sehingga diberikan kelonggaran untuk bekerja dengan tujuan bisa mengurus rumah tangga dan keluarga serta bisa bekerja tanpa adanya tekanan.⁴³

Dalam memberikan kebebasan jam kerja yang dilakukan oleh Bordir Dahlia Kudus merupakan salah satu pemberdayaan yang dimana pekerja yang rata – rata adalah ibu rumah tangga, sehingga waktunya tidak memfokuskan untuk bekerja saja, akan tetapi bisa mengurus rumah tangga dan keluarga.

2. Upaya Dahlia Kudus Untuk melestasikan Bordir

Menurut Widjaja dalam Ranjabar , mengartikan pelestarian sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, berarah guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya suatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.⁴⁴Upaya dalam melestarikan Bordir dengan cara memperkenalkan bordir dengan mengikuti Festival busana yang berada di luar Negeri maupun berada di dalam negeri. Hasil dari wawancara Bu Sa’adah selaku pemilik Dahlia Kudus menjelaskan memperkenalkan Bordir Icik khas Kudus dengan cara mengikuti Festival pameran dari dinas, Pameran Expo Kudus, Festival Busana Nasional di Jakarta, Makasar, adapun Festival yang pernah di ikuti di luar negeri yaitu di Yordania, Thailand, Singapura, Brunei Darussalam. Dari festival – festival yang pernah di ikuti baik dalam negeri maupun luar negeri bisa merah prestasi, dengan prestasi tersebut Bordir Icik dapat dikenal oleh banyak orang, baik dari dalam negeri maupun di luar negeri. Prestasi

⁴³ Wawancara dengan Ibu Saadah Selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip

⁴⁴ Hildigardis M.I Nahak, “Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi”. Jurnal Sosiologi Nusantara. Vol.5 No. 1. 2019.

tersebut juga bisa memikat daya tarik pembeli. Hal ini bisa menjadi nilai plus bagi tingkat daerah yang bisa mempromosikan serta melestarikan Bordir Ichik.⁴⁵

3. Dampak Positif dari Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan di Bordir dan Batik Dahlia Kudus

Menurut mongid (1995) menjelaskan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang bisa memenuhi kebutuhan fisik material, mental spiritual dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya dan anak – anak yang bisa bertumbuh kembang. Kesejahteraan Keluarga merupakan keluarga yang diciptakan berdasarkan atas pernikahan yang sah, baik secara agama maupun hukum dan mampu memenuhi semua kebutuhan hidup baik dari kebutuhan hidup material maupun spiritual, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki hubungan yang seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁴⁶

Berdasarkan hasil dari lapangan menyimpulkan bahwa ada 3 peningkatan kesejahteraan Keluarga melalui kewirausahaan Bordir Dahlia Kudus meliputi :

1) Peningkatan Ekonomi

Ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Ekonomi keluarga meliputi dana dan sumber – sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak dana atau sumber – sumber pendapatan keluarga yang diperoleh, maka akan semakin taraf hidup keluarga tersebut.⁴⁷

Berkat adanya usaha Bordir Dahlia Kudus ternyata banyak membawa dampak yang positif bagi warga sekitar. Dampak positif ini juga secara tidak langsung dapat menyerap SDM bagi warga – warga sekitar. Dari usaha bordir ini juga menjadi lebih mandiri dan dapat juga pemasukan tambahan dari pekerjaan

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Saadah Selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip

⁴⁶ Mongid, A. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.(Jakarta: BKKBN,1995)

⁴⁷ BKKBN. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*.(Jakarta: BKKBN,1995)

bordir, maka dari itu penghasilan yang didapat dari bekerja di Bordir Dahlia Kudus dapat membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan Ibu Sa'adah selaku pemilik Bordir kudus mengatakan, dampak positif ini juga secara tidak langsung dapat meresap SDM warga- warga sekitar tersebut, sehingga dari yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang dapat menjadi pengrajin bordir sekaligus ibu rumah tangga.

Kemudian sebagai tujuan peningkatan perekonomian mengacu pada dampak positif bagi warga – warga sekitar sehingga dalam penghasilan yang didapat dari bekerja di Bordir Dahlia Kudus dapat membantu perekonomian keluarga. Jadi hasil pendapatan yang didapat itu bisa membantu perekonomian keluarga sehingga menjadikan keluarga yang sejahtera.

2) Peningkatan keahlian profesi

Menurut Nasution menjelaskan tentang adanya peningkatan keahlian, pengetahuan dan wawasan, sikap pekerja dalam tugas – tugasnya .Dalam pengetahuan yang memperoleh dalam pendidikan atau pelatihan yang akan mengubah perilaku, sehingga mendapatkan produktivitas yang tinggi.⁴⁸

Setelah didirikannya tempat usaha Bordir dan Batik Dahlia ini, banyak ibu- ibu rumah tangga sampai kaum muda- mudi yang tertarik untuk mencoba mendalami dan memahami tentang bagaimana teknik-teknik serta cara membordir pakaian yang menarik dan bagus, sehingga keahlian dalam dunia pekerjaanya bisa di tingkatkan. Usaha Bordir Dahlia Kudus ini juga mengadakan semacam pelatihan khusus bagi muda- mudi serta ibu-ibu rumah tangga yang berantusias untuk dibimbing dan dibina belajar membordir. Sehingga diharapkan dari pelatihan tersebut dapat menciptakan pekerja- pekerja bordir yang dapat membordir kain yang indah dan menarik. Pekerja- pekerja di Bordir dan Batik Dahlia Kudus ini juga diberi kebebasan serta

⁴⁸ Erlin Emilia Kandou, “ Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan” Jurnal Kandou. Vol 2. No. 3 .2013

keistimewaan tersendiri yaitu hasil- hasil kerjanya yang kurang sempurna ataupun belum selesai dapat dikerjakan dan disempurnakan dirumah masing- masing. Sehingga pekerjaan bordir tersebut tidak terlalu membebani dan membuat nyaman pekerja- pekerjanya karena ibu- ibu rumah tangga dapat mengatur rumah tanpa harus tiap saat di tempat Dahlia Kudus.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam adanya program pelatihan bordir yang diadakan Bordir Dahlia Kudus ini diharapkan dari pelatihan tersebut dapat menciptakan pekerja- pekerja bordir yang dapat membordir kain yang indah dan menarik. Pekerja- pekerja di Bordir dan Batik Dahlia Kudus ini juga diberi kebebasan serta keistimewaan tersendiri yaitu hasil- hasil kerjanya yang kurang sempurna ataupun belum selesai dapat dikerjakan dan disempurnakan dirumah masing- masing.⁴⁹

3) Kemandirian perempuan

Menurut Fadlilah dan Khorida menjelaskan, mandiri merupakan sesuatu yang tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya dan kesehariannya.⁵⁰ Menurut Suardiman menjelaskan, Kemandirian perempuan adalah perwujudan dari pembebasan dalam ketergantungan perempuan kepada orang lain, dimana perlu kesan sebagai tampilan dengan percaya diri. Dan menurut Sayogyo mengatakan kemandirian perempuan itu terutama dalam bidang perekonomian akan menjadi sangat penting dalam faktor ini akan membawa perempuan dalam mengambil keputusan keluarga.⁵¹ Ibu- ibu rumah tangga yang terjun dan bekerja disektor perpabrikasi menjadi salah satu ancaman bagi rumah tangga keluarga tersebut. Hal ini didasari kurang optimalnya peran ibu rumah tangga dalam

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Saadah Selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 6 September 2021, wawancara transkrip

⁵⁰ Ishvi Oktavenia Eriyanti dkk. “Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Karakter Anak Di TK Dharma Wanita 1 Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro”. Jurnal Pendidikan.Vol. 3 Nomor 9-16 tahun 2019.

⁵¹ Puji astuti, “ Kemandirian Dan Kekerasan Terhadap Istri”. Jurnal Buletin Psikologi. Vol. 10 No. 2 Des 2002

mengatur rumah tangganya. Seringnya kerja yang tidak sesuai jam kerja serta kurang tertatanya rumah tangga banyak suami yang tidak mengizinkan istrinya untuk memulai hidup mandiri dan lebih memilih untuk berpangku tangan saja dirumah. Berbeda dengan bordir Dahlia Kudus, karena para pekerja yang bekerja dirumah bordir dahlia dilain sisi dapat mandiri dan membantu perekonomian keluarga juga dapat dengan mengontrol rumah tangganya dikarenakan tempatnya yang dekat serta tidak adanya waktu yang terlalu mengikat bagi pekerja-pekerjanya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Perempuan di Dahlia Kudus

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukungnya yaitu adanya kerjasama yang baik dengan pihak intren maupun ekstren. Pihak interen yaitu pengelola sedangkan pihak ekstren yaitu instansi atau lembaga yang tergabung didalamnya.⁵²

Dalam pengambilan data lapangan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian dalam faktor pendukung meliputi:

1) Pembagian Kerja yang jelas

Faktor pendukung dalam pemberdayaan perempuan yang berada di Bordir Dahlia Kudus yakni pembagian jam kerja. Pembagian jam kerja menjadi salah satu faktor pendukung yang berada di Bordir Dahlia Kudus. Diadakannya pembagian jam kerja yang jelas bagi para pekerja sangatlah membantu para pekerja – pekerja Bordir Dahlia Kudus untuk mengetahui bagian – bagian mana saja yang perlu untuk dikerjakan.

Hal tersebut dibenarkan dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengingat rumah Bordir Dahlia merupakan salah satu tempat bordir yang mulai berkembang cukup maju di kota

⁵² Laura Fitriana Ibrahim, “Implementasi Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah tangga Di Kota Bogor” Jurnal Governansi. Vol. 5. No. 1 . April 2019

Kudus. Maka tanpa disadari kepercayaan masyarakat Kudus terhadap Bordir Dahlia ini juga ikut meningkat. Adanya peningkatan kepercayaan ini nantinya dapat berakibat positif bagi rumah Bordir Dahlia yaitu semakin besarnya minat warga Kudus untuk mencoba ataupun untuk berlangganan membordirkan pakaian mereka di rumah Bordir Dahlia Kudus.⁵³

2) Sarana dan prasarana yang jelas

Tersedianya sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam pemberdayaan perempuan yang berada di Bordir Dahlia Kudus. Dalam sebuah pekerjaan sarana serta prasarana merupakan kunci utama roda penggerak produktivitas dalam suatu usaha itu dapat berjalan atau tidak. Melihat pentingnya sebuah sarana dan prasarana tersebut, membuat rumah Bordir Dahlia ini membuat sarana serta prasarana yang nyaman buat para pekerjanya. Dikarenakan kebanyakan pekerja di rumah Bordir Dahlia ini adalah perempuan, maka tempat kerja dibuat nyaman dan semenarik mungkin. Sehingga para pekerja yang bekerja di rumah Dahlia ini nantinya selalu nyaman dan tidak merasa tertekan ketika bekerja. Sarana dan prasarana ini meliputi : adanya tempat ibadah yang nyaman dan bersih bagi para pekerja untuk beribadah, adanya jajanan berupa snack- snack makanan ringan untuk para pekerja-pekerja, disediakannya makan siang untuk para pekerja sehingga para pekerja tidak harus keluar mencari makan sendiri, serta adanya dapur bersama yang ditujukan untuk para pekerja- pekerja sehingga para pekerja dapat dengan nyaman ketika hendak ingin membuat minum ataupun yang lainnya⁵⁴

3) Waktu kerja

Sebagian besar ibu –ibu rumah tangga akan merasa kesulitan apabila menjadi pekerja pabrik

⁵³ Wawancara dengan Ibu Saadah Selaku pemilik Bordir dan Batik Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021, wawancara transkrip.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Saadah Srlaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021, wawancara transkrip

industri. Hal ini didasarkan waktu kerja pabrik industri yang menentu yang dapat mengakibatkan gangguan pekerjaan ibu rumah tangga apabila kerja di pabrik Industri. Dengan adanya Bordir Dahlia Kudus ini, ibu- ibu rumah tangga yang menjadi pekerja menjadi lebih ringan dalam mengurus rumah tangga. Hal ini dikarenakan waktu kerja yang teratur dan cukup fleksibel sehingga dapat membuat ibu rumah tangga menjadi punya ruang untuk mengurus rumah tangga.⁵⁵

4) Adanya Pelatihan Bordir

Salah satu program yang ada di visi dan misi Dahlia Kudus adalah program pelatihan Bordir Dahlia Kudus. Program pelatihan ini salah satu upaya dalam pengembangan potensi sumber daya Manusia bertujuan agar semakin banyak minat dalam membordir. Kegiatan ini awalnya bertujuan untuk melatih pemuda untuk bisa trampil dan dapat membordir dengan bagus. Disisi lain, kegiatan pelatihan bordir ini juga bertujuan untuk menyerap sumber daya manusia dengan bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran yang berada di Kabupaten Kudus. Pelatihan Bordir tersebut tidak memungut biaya apapun bagi peserta pelatihan bordir sehingga tidak membebankan peserta.⁵⁶

5) Adanya liburan setahun sekali untuk seluruh pekerja

Diadakan kegiatan rekreasi setiap tahunnya akan memberikan dampak positif bagi pekerjaanya, menciptakan kekeluargaan antara pekerja yang satu dengan yang lain sehingga rasa kekeluargaan yang bisa menjadi betah dan akrab.⁵⁷

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa dilakukan kegiatan rekreasi setiap 1 tahun sekali memiliki dampak positif bagi setiap kerejanya. Kegiatan ini

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021, wawancara transkrip

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Saadah selaku pemilik Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ibu Umi selaku pekerja Bordir Dahlia Kudus, pada tanggal 4 September 2021

menjadikan rasa kekeluargaan bagi setiap pekerjaanya dan menjadikan pekerjaanya betah bekerja di Dahlia Kudus.

b. Faktor Penghambat

Faktor- faktor penghambat tersebut adalah Faktor korban yang kurang kooperatif (kerja sama) dapat menghambat proses pelayanan, sebab keterbukaan korban dalam memberikan informasi yang benar adalah sebagai langkah awal keberhasilan proses pelayanan. Jika korban lebih banyak yang berbelit – belit dalam memberikan informasi terlebih lagi ada yang berbohong yang akan sangat menyulitkan peneliti untuk dapat menyelesaikan kasus.⁵⁸

Faktor penghambat dari Bordir Dahlia Kudus yaitu adanya pesaing – pesaing dari luar serta sulitnya menemukan sumber daya manusia yang terampil dalam membordir. Dengan banyaknya pesaing dari luar, menjadikan Bu Sa'adah lebih berfikir untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dari produk – produknya yang sudah ada. Dari produk – produk yang sudah ada akan dikembangkan lagi dari bordir pakaian jadi baju koko, mukena, tas, sepatu, dompet, tempat tisu, taplak meja hingga lainnya. Pemilik Bordir Dahlia Kudus sudah memberikan solusi dengan membuka pelatihan bordir dan bekerja sama langsung dengan BLK kudus. Pelatihan bordir tersebut juga tidak dipungut biaya apapun. Akan tetapi pelatihan tersebut kurang adanya minat dari para pemuda untuk bisa membordir. Selain itu faktor penghambat bagi pekerja yaitu kurangnya generasi penerus sehingga lambat para pekerja yang senior tidak bisa maksimal dalam bekerja karena faktor usia, kurang kerja samanya atau adanya perselisihan antar pekerja sehingga hasil produksi tidak dapat maksimal, semakin rumitnya dalam mencari ide dalam membuat pola bordir.

Hasil dari peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah kurang adanya

⁵⁸ Laura Fitriana Ibrahim, ” Implementasi Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah tangga Di Kota Bogor”. Jurnal Governansi. Vol. 5. No. 1 . April 2019

minat dan kekurangan SDM yang terampil, ahli dalam membordir ichik, adanya pesaing luar kota. Dan Faktor penghambat bagi pekerja adalah yaitu kurangnya generasi penerus sehingga lambat para pekerja yang senior tidak bisa maksimal dalam bekerja karena faktor usia, kurang kerja samanya atau adanya perselisihan antar pekerja sehingga hasil produksi tidak dapat maksimal, semakin rumitnya dalam mencari ide dalam membuat pola bordir.

Salah satu faktor penghambat yang menjadikan hambatan utama tersebut membuat kendala untuk melestarikan bordir ichik dikarenakan kurangnya minat SDM untuk bisa membordir. Hal ini bisa mengakibatkan hilangnya batik ichik khas kudus serta langka untuk dijumpai dimasa depan.

5. Kegiatan Keseharian Karyawan Dahlia Kudus

a) Kegiatan keseharian Ibu Umi⁵⁹

Waktu	Kegiatan	Kerja/tariff Rp
04.00	Bagun tidur	-
05.30 – 06.00	Sholat Subuh dan masak	-
06.30	Ngurus anak dan mengantar anak sekolah	-
07.00-08.00	Makan, bersih – bersih rumah dan persiapan kerja	-
08.00-09.00	Belanja	-
09.00-10.00	Mengantarkan bordir dan mengambil Bordir di Dahlia Kudus	-
10.30-11.30	Masak dan makan	-
11.30-14.00	Istirahat	-
14.00-16.30	Membordir	Rp. 30.000
16.30 -18.00	Mengurus anak, bersih – bersih rumah dan sholat	-

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Umi selaku pekerja bordir Dahlia kudus, pada tanggal 1 Maret 2022, transkrip

18.30-19.00	Masak dan makan	-
19.30-21.30	Membordir	Rp. 50.000
22.00	Tidur	

b) Kegiatan keseharian Ibu Ulfah⁶⁰

Waktu	Kegiatan	Kerja/tariff Rp
05.00	Bagun tidur dan Sholat subuh	-
05.30 – 06.00	Masak dan mengurus anak	-
06.30	Mengantar anak sekolah	-
07.00-07.45	Makan, bersih – bersih rumah dan persiapan kerja	-
08.00 -16.00	Kerja di Dahlia Kudus	Rp. 80.000
16.30	Mengantar anak ngaji	-
18.00-19.00	Sholat magrib dan ngaji	-
19.30-20.00	Masak	-
20.00-21.00	Makan dan mengajari anak	-
21.00	Tidur	-

c) Kegiatan Keseharian Ibu Yani⁶¹

Waktu	Kegiatan	Kerja/tariff Rp
04.30	Bagun tidur dan sholat	-
05.00 – 06.30	Masak dan mengurus anak	-
06.30-7.30	Makan, bersih – bersih	-
07.00-08.00	Belanja di pasar	-

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Ulfah selaku pekerja bordir Dahlia kudus, pada tanggal 1 Maret 2022, transkrip

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Yani selaku pekerja bordir Dahlia kudus, pada tanggal 1 Maret 2022, transkrip

08.30-10.00	Mengantarkan bordir dan mengambil Bordir di Dahlia Kudus	-
10.30-11.30	Masak	-
11.30-13.00	Makan dan Istirahat	-
14.00-16.00	Membordir	Rp. 30.000
16.00-16.30	Bersih – bersih rumah dan mengantar ngaji anak	-
16.30-17.30	membordir	Rp. 20.000
18.00-20.00	Sholat, masak dan makan	-
20.00-22.00	Membordir	Rp. 30.000
22.00	Tidur	-

Dari Tabel kegiatan keseharian Ibu Ulfa, Ibu Umi dan Ibu Yani menunjukkan bahwa gaji atau tarif membordir perhari Rp. 80.000,-. Dan rata – rata pekerja yang berada di Dahlia Kudus pekerjaanya dibawa pulang dan bekerjanya itu waktu seluangnya saja. Dan rata – rata tabel diatas menunjukkan bahwa kebanyakan ibu rumah tangga yang memiliki anak dan mengurus rumah tangga.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ulfa, Ibu Umi dan Ibu Yani selaku pekerja Dahlia Kudus saat diwawancarai menjelaskan secara terperinci seperti table diatas dalam bentuk kegiatan keseharian pekerja Dahlia Kudus ini, bisa berdampak positif bagi ibu – ibu rumah tangga yakni bisa mengurus rumah tangga atau keluarga dan bisa bekerja dirumah. Hal ini dikarenakan waktu kerja bebas ditentukan oleh pekerja, sehingga dapat membuat ibu rumah tangga menjadi punya ruang untuk mengurus rumah tangga.